

STRATEGI ILQO' MUFRODAT SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN HABIT FORMATION DALAM PEMBELAJARAN MAHARAT AL-LUGHOWIYAH

Dea Annisa Fitri¹, Slamet Daroini², Abul Ma'ali³, M Maulidin As⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

⁴Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

¹dheaaa2612@gmail.com, ²slametdumar@pba.uin-malang.ac.id,

³abulma3li@gmail.com, ⁴mohammadmaulidin22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Ilqo' Mufrodat strategy as an effort to build habit formation in Arabic language skills. This research uses a qualitative approach with a case study design conducted at MAN 4 Jombang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion. The results show that the Ilqo' Mufrodat strategy is implemented systematically through stages of vocabulary delivery (ilqo'), repetition (tikrar), application (tatbiq), and evaluation (taqwim). Continuous repetition and reinforcement effectively form students' language habits, covering listening, speaking, reading, and writing. Supporting factors include a conducive language environment (bi'ah lughawiyah) and program consistency, while inhibiting factors include limited time and varying student abilities. Thus, the Ilqo' Mufrodat strategy proves effective in forming sustainable Arabic language habits among students.

Keywords: *Habit formation, Ilqo' Mufrodat, Maharat al-lughawiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi Ilqo' Mufrodat sebagai upaya pembentukan habit formation dalam pembelajaran maharat al-lughawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di MAN 4 Jombang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Ilqo' Mufrodat diterapkan secara sistematis melalui tahapan penyampaian mufrodat (ilqo'), pengulangan (tikrar), penerapan (tatbiq), dan evaluasi (taqwim). Pengulangan dan penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu membentuk kebiasaan berbahasa siswa yang mencakup keterampilan istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Faktor pendukung meliputi lingkungan bahasa dan konsistensi program, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Dengan demikian, strategi Ilqo' Mufrodat efektif dalam membentuk kebiasaan berbahasa Arab secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Habit formation, Ilqo' Mufrodat, Maharat al-lughawiyah*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai alat utama dalam memahami sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta berbagai literatur keilmuan klasik yang ditulis dalam bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab juga memiliki peran strategis sebagai bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab tidak hanya menjadi kebutuhan religius, tetapi juga akademik dan komunikatif bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Nurhalim et al., 2025).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan utama yang ingin dicapai adalah penguasaan keterampilan berbahasa (*maharat al-lughawiyah*) yang mencakup keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (Ahmala et al., 2021). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penguasaan keterampilan tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori,

tetapi juga pada praktik penggunaan bahasa secara aktif dan berkelanjutan.

Dalam (Thu'aimah, 1998) Salah satu komponen penting dalam mendukung penguasaan keterampilan berbahasa adalah penguasaan kosakata (*mufrodat*). *Mufrodat* menjadi fondasi utama dalam memahami dan menggunakan bahasa, karena tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Oleh karena itu, berbagai strategi pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat* siswa, baik melalui pendekatan komunikatif, kontekstual, maupun berbasis pembiasaan.

Dalam perspektif teori behavioristik, pembelajaran bahasa dipandang sebagai proses pembentukan kebiasaan (*habit formation*) yang terjadi melalui hubungan stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*) (Suputra, 2009). Teori ini menekankan bahwa penguasaan bahasa tidak hanya diperoleh melalui pemahaman kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara

berulang dan konsisten. Melalui pengulangan (repetition) dan penguatan yang terus-menerus, siswa akan terbiasa menggunakan bahasa secara spontan dalam berbagai situasi.

Sejalan dengan konsep tersebut, strategi *Ilqo' Mufrodat* merupakan salah satu strategi pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada penyampaian kosakata secara langsung yang diikuti dengan pengulangan, penerapan, dan evaluasi. Strategi ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan penguasaan mufrodat, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan berbahasa siswa melalui praktik yang berkelanjutan. Dengan demikian, strategi *Ilqo' Mufrodat* memiliki potensi besar dalam mendukung terbentuknya habit formation dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam praktiknya, MAN 4 Jombang telah berhasil menerapkan strategi *Ilqo' Mufrodat* secara konsisten dan terintegrasi, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif. Berdasarkan hasil pengamatan, strategi *Ilqo' Mufrodat* di lembaga tersebut tidak hanya diterapkan dalam

kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui lingkungan asrama yang menerapkan bi'ah lughawiyah. Siswa secara rutin mendapatkan mufrodat baru, mengulangnya, serta menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari, sehingga terbentuk kebiasaan berbahasa yang berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi strategi *Ilqo' Mufrodat* di MAN 4 Jombang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis pembiasaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengungkap bagaimana strategi tersebut mampu membentuk habit formation siswa dalam konteks nyata masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada hasil belajar atau peningkatan penguasaan kosakata, sementara aspek proses pembentukan kebiasaan berbahasa belum banyak dikaji secara mendalam.

Padahal, pemahaman terhadap proses pembentukan habit formation sangat penting untuk mengembangkan model

pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga berkelanjutan dalam praktik. Dengan memahami bagaimana suatu strategi mampu membentuk kebiasaan berbahasa, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berdampak jangka Panjang (Rosyadi & Fata, 2025).

Pemilihan MAN 4 Jombang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keunikan implementasi strategi *Ilqo' Mufrodat* yang terintegrasi antara pembelajaran di kelas dan lingkungan asrama berbasis *bi'ah lughawiyah*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara komprehensif proses pembelajaran, interaksi sosial, serta dinamika pembentukan habit formation siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman fenomena secara kontekstual, terutama dalam kehidupan belajar sehari-hari siswa. Dengan jenis penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan secara rinci realitas

yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MAN 4 Jombang dengan subjek siswa kelas XI Program Keagamaan.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan strategi *Ilqo' Mufrodat* secara langsung. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, dan pengurus asrama untuk memperoleh informasi mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti literatur atau penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Miles et al., 2014) yang meliputi reduksi data, proses ini mencakup pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks yang memudahkan peneliti

dalam melihat keterkaitan antar data. Dan yang terakhir penarikan kesimpulan, Kesimpulan sementara yang diperoleh dari analisis awal kemudian diverifikasi secara berulang melalui triangulasi data dan pengkajian ulang terhadap keseluruhan temuan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar merepresentasikan realitas di lapangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda (guru, siswa, pengurus Bahasa) dan metode yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda (observasi, wawancara, dokumentasi, angket).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Ilqo' Mufrodat* di MAN 4 Jombang diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan

berkelanjutan melalui tahapan pembelajaran yang jelas. Implementasi strategi ini tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan berbahasa (*habit formation*) siswa melalui proses pembiasaan yang konsisten dan berulang. Temuan ini memperkuat pandangan teori behavioristik yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*) (Lu & Hamu, 2022).

Penerapan Strategi *Ilqo' Mufrodat*

Penerapan strategi *Ilqo' Mufrodat* dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu penyampaian *mufrodat* (*ilqo'*), pengulangan (*tikrar*), penerapan (*tatbiq*), dan evaluasi (*taqwim*).

Pada tahap penyampaian *mufrodat* (*ilqo'*), pengurus bahasa menyampaikan kosakata secara lisan dengan pelafalan yang jelas dan berulang. Siswa diminta untuk menyimak secara aktif dan menuliskan *mufrodat* yang disampaikan. Proses ini menunjukkan adanya stimulus awal yang diberikan kepada siswa. Dalam teori

behavioristik, stimulus merupakan rangsangan yang memicu respons belajar siswa (Rohmah et al., 2023). Selain itu, keterlibatan siswa dalam menyimak dan menulis menunjukkan integrasi antara keterampilan istima' dan kitabah secara bersamaan.

Tahap berikutnya adalah pengulangan (tikrar), di mana siswa mengucapkan kembali mufrodat beserta artinya secara bersama-sama dan berulang-ulang. Pengulangan ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal, tetapi juga untuk memperkuat daya ingat dan membentuk pola kebiasaan. Dalam teori behavioristik, pengulangan merupakan bentuk latihan (drill) yang berfungsi memperkuat hubungan antara stimulus dan respons (Muslimin et al., 2025). Semakin sering suatu respons diulang, maka semakin kuat pula asosiasi yang terbentuk dalam memori siswa.

Selanjutnya, tahap penerapan (tatbiq) dilakukan dengan cara siswa menggunakan mufrodat dalam kalimat sederhana maupun percakapan sehari-hari. Tahap ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran pasif menuju aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempraktikkan penggunaan bahasa.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks nyata untuk membangun kompetensi komunikatif (Hamzah & Amrulloh, 2025).

Tahap terakhir adalah evaluasi (taqwim), yang dilakukan melalui tanya jawab, praktik langsung, serta koreksi terhadap kesalahan siswa. Koreksi dilakukan secara langsung agar siswa dapat segera memperbaiki kesalahannya. Dalam teori behavioristik, hal ini merupakan bentuk reinforcement yang berfungsi untuk memperkuat respons yang benar dan menghilangkan respons yang salah (Lu & Hamu, 2022). Dengan demikian, seluruh tahapan dalam strategi Ilqo' Mufrodat menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip pembelajaran berbasis pembiasaan.

Proses Pembentukan Habit Formation

Proses pembentukan habit formation dalam strategi Ilqo' Mufrodat terjadi melalui interaksi yang berkelanjutan antara stimulus, respons, dan reinforcement yang dilakukan secara konsisten (Fitriyaningsih & Putra, 2026).

Stimulus diberikan melalui penyampaian mufrodat secara rutin setiap hari. Respons ditunjukkan oleh siswa melalui aktivitas menyimak, menirukan, menuliskan, dan menggunakan mufrodat dalam komunikasi. Sementara itu, reinforcement diberikan melalui pengulangan, koreksi langsung, serta penerapan aturan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus menjadi faktor utama dalam pembentukan kebiasaan. Hal ini sesuai dengan teori Thorndike tentang law of exercise yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat jika sering dilatih (Thorndike, 1936). Dengan demikian, kebiasaan berbahasa siswa terbentuk melalui latihan yang berulang dan konsisten.

Selain itu, lingkungan bi'ah lughawiyah di asrama memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pembentukan kebiasaan. Siswa tidak hanya menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, seperti percakapan dengan teman maupun

kegiatan asrama lainnya. Lingkungan ini berfungsi sebagai media praktik yang berkelanjutan, sehingga bahasa Arab menjadi bagian dari kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menekankan pentingnya lingkungan sebagai faktor utama dalam pembentukan kemampuan berbahasa (Atikah & Depalina, 2025).

Dengan demikian, pembentukan habit formation dalam penelitian ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang berulang, terstruktur, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Keberhasilan Strategi Ilqo' Mufrodat dalam Membentuk Habit Formation

Keberhasilan strategi Ilqo' Mufrodat dalam membentuk habit formation siswa tidak hanya terlihat dari hasil observasi, tetapi juga diperkuat oleh data angket persepsi siswa. Berdasarkan hasil angket pada aspek pembiasaan (habit formation), mayoritas siswa menyatakan bahwa kegiatan Ilqo' Mufrodat dilaksanakan secara rutin dan konsisten, sehingga membentuk kebiasaan belajar bahasa Arab yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa proses

pembelajaran telah berlangsung secara sistematis dan terus-menerus.

Data angket juga menunjukkan bahwa kegiatan *Ilqo' Mufrodat* membantu siswa dalam menghafal mufrodat dengan lebih cepat dan efektif sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Mayoritas siswa menyatakan bahwa penguasaan mufrodat yang diperoleh melalui kegiatan tersebut memudahkan mereka dalam memahami, mengucapkan, serta menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa mufrodat berperan sebagai fondasi utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa, sebagaimana dikemukakan dalam teori pembelajaran bahasa bahwa kosakata merupakan unsur dasar dalam menunjang kemampuan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (Hidayatillah et al., 2023). Dengan demikian hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering dilatih, sehingga intensitas pengulangan yang tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan penguasaan kosakata sekaligus kemampuan berbahasa

siswa secara menyeluruh (Thorndike, 1936).

Siswa menilai bahwa kegiatan *Ilqo' Mufrodat* menjadi kebiasaan positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Kebiasaan ini terbentuk karena adanya konsistensi pelaksanaan kegiatan serta dukungan lingkungan bi'ah lughawiyah yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam memperkuat proses pembelajaran bahasa melalui praktik yang berkelanjutan (Fitriyah & Kholiq, 2026).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Ilqo' Mufrodat* tidak hanya berhasil membentuk habit formation siswa, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan maharat al-lughawiyah. Penguasaan mufrodat yang diperoleh melalui proses pembiasaan menjadi dasar utama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Dalam perspektif behavioristik, kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui stimulus, pengulangan, dan penguatan mampu menghasilkan

perubahan perilaku sekaligus peningkatan kompetensi berbahasa siswa (Muhajirah, 2020).

Faktor pendukung dan penghambat

Keberhasilan strategi *Ilqo'* Mufrodat juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung utama adalah lingkungan *bi'ah lughawiyah* yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk terus berlatih menggunakan bahasa Arab. Selain itu, konsistensi pelaksanaan program juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan pembiasaan. Dalam teori behavioristik, konsistensi merupakan kunci utama dalam pembentukan kebiasaan (Prasetyo et al., 2025).

Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan adanya variasi dalam kecepatan pembentukan kebiasaan. Namun demikian, melalui pengulangan dan pembiasaan yang terus-menerus, hambatan tersebut dapat diminimalisir.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Ilqo'* Mufrodat

merupakan implementasi konkret dari teori behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran yang melibatkan stimulus, respons, pengulangan, dan penguatan terbukti mampu membentuk kebiasaan berbahasa siswa secara efektif.

Selain itu, integrasi antara strategi pembelajaran dan lingkungan *bi'ah lughawiyah* menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bahasa secara terus-menerus, sehingga mempercepat terbentuknya kebiasaan berbahasa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi *Ilqo'* Mufrodat dalam pembelajaran maharat *al-lughawiyah* tidak hanya ditentukan oleh tahapan pembelajaran yang sistematis, tetapi juga oleh proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan *bi'ah lughawiyah*. Proses pengulangan (*tikrar*) dan penguatan (*reinforcement*) yang konsisten terbukti mampu membentuk habit formation siswa sekaligus

meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Ilqo' Mufrodat memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang berbasis pembiasaan, kontekstual, dan berorientasi pada penggunaan bahasa secara aktif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Ilqo' Mufrodat di MAN 4 Jombang diterapkan secara sistematis melalui tahapan penyampaian mufrodat (ilqo'), pengulangan (tikrar), penerapan (tatbiq), dan evaluasi (taqwim). Penerapan strategi ini tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan berbahasa (habit formation) siswa melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Proses pembentukan habit formation terjadi melalui interaksi antara stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement) yang diperkuat oleh kegiatan pengulangan serta dukungan lingkungan bi'ah lughawiyah. Proses tersebut

mendorong terbentuknya kebiasaan berbahasa yang bersifat otomatis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keberhasilan strategi Ilqo' Mufrodat tidak hanya ditunjukkan oleh terbentuknya kebiasaan berbahasa, tetapi juga oleh peningkatan kemampuan maharat al-lughawiyah siswa. Berdasarkan data angket, penguasaan mufrodat yang diperoleh melalui pembiasaan terbukti membantu siswa dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab. Dengan demikian, strategi Ilqo' Mufrodat efektif dalam membentuk habit formation sekaligus meningkatkan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Jurnal :

Ahmala, M., Azizah, A. N., & Ningsih, A. W. (2021). Maharah Lughawiyah dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 35–50. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1768>

Atikah, Y., & Depalina, S. (2025). Pengaruh Lingkungan terhadap Pengembangan Bahasa pada Anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Anak Usia Dini*, 14.

- Fitriyah, S. C., & Kholiq, I. N. (2026). Kontribusi kondusivitas lingkungan bahasa (bi ' ah lughawiyah) terhadap tingkat motivasi intrinsik belajar bahasa Arab siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7(2), 322–334. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.22985>
- Fitriyaningsih, Q., & Putra, W. H. (2026). Development of Linguistic Intelligence Through Ilqo ' al-Mufrodat Activities for Students of Muftadi ' in and Muftadi ' at Modern Islamic Boarding Schools. *INESTERA: Journal of Interdisciplinary Research*, 1(2), 9–16.
- Hamzah, K. Al, & Amrulloh, M. A. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Dngan Pendekatan Komunikatif terhadap Kemampuan Maharah Al Kalam Di Madrasah Tsanawiyah. *Lisan An-Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7, 385–402.
- Hidayatillah, B. W. D., Tsaqila, S., & Maali, A. (2023). تعلم مفردات اللغة العربية: المنهج الاجتماعي اللغوي. *KITABA*, 01(02), 96–102. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i2.22892>
- Lu, Y., & Hamu, Y. A. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner. *Jurnal Arrabona*, 5(1), 22–39.
- Muhajirah. (2020). BASIC OF LEARNING THEORY (BEHAVIORISM, COGNITIVISM, CONSTRUCTIVISM, AND HUMANISM). *IJAE: INTERNATIONAL JOURNAL OF ASIAN EDUCATION*, 1(1), 37–42.
- Muslimin, M., Aisyah, N., & Alwi, B. M. (2025). Implementasi Teori Belajar Behaviorisme dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterlibatan Aktif Siswa. 4(4), 5198–5209.
- Nurhalim, Clarisa, V. D., Erlina, Koderi, Rafli, Z., & Al Khidr, T. S. I. (2025). PERAN BAHASA ARAB SEBAGAI LINGUA FRANCA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN KOMUNIKASI ILMIAH. *Ihya Al-Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*.
- Prasetyo, M. R., Muliadi, M., & Qudratullah. (2025). PENDEKATAN BEHAVIORISME DALAM DAKWAH USTADZ HANAN ATAKI DI CHANNEL YOUTUBE UMMAINDONESIA TENTANG URGENSI SHALAT. *HUJJAH: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9(2), 313–326.
- Rohmah, N., Firdausiyah, A., & Bakar, M. Y. A. (2023). Implementasi Madzhab Teori Belajar Behaviorisrik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lahjah*, 6(2).
- Rosyadi, I., & Fata, B. S. (2025). REVITALISASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA. *Al-Fikrah*, 5(2), 183–200.
- Suputra, P. I. M. (2009). Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*, 02(2), v–487. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Thorndike, R. L. (1936). Factor Analysis of Social and Abstract Intelligence. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0059840>
- Thu'aimah, R. A. (1998). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li-Ghair alNathiqin bihâ*.